

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kudus salah satu kabupaten yang terletak di Jawa Tengah yang sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat, ditinjau dari jumlah penduduk dan tingkat perekonomian daerahnya. Dalam rangka membantu perkembangan dan aktivitas di Kudus, memerlukan ketersediaan infrastruktur baik dari segi non fisik maupun fisik yang baik tidak menghalangi pekerjaan tersebut. Item dari infrastruktur terdiri dari desain, tata guna dan sarpras. Kebutuhan infrastruktur ini merupakan aspek yang primer guna mendukung dalam memudahkan aksesibilitas aktivitas dan perkembangan kota. Yang termasuk dalam infrastruktur fisik ini adalah jalan. Jalur pedestrian adalah sarana prasarana berupa jalan diperuntukkan pengguna jalan

Trotoar memiliki fungsi sebagai fasilitas publik yang dapat menimbulkan terjadinya interaksi sosial antar masyarakat (Iswanto, 2006). Lebih lanjut, trotoar juga merupakan fasilitas yang memberikan ruang dan layanan bagi pengguna jalan bisa merasakan kenyamanan dan keamanan serta juga kelancaran. Seiring dengan perkembangannya, pemerintah melakukan pengembangan fasilitas trotoar tetapi fasilitas yang diperuntukkan bagi masyarakat dengan kondisi cacat (*difabel*) masih sangat kurang. Hal tersebut perlu diperhatikan mengingat Kudus juga merupakan kota pariwisata, yang mana pegunjung tidak hanya masyarakat dalam kondisi sehat, tetapi juga masyarakat dalam keadaan cacat (Priambudi et al, 2014).

Dinas PUPR Kabupaten Kudus pada tahun anggaran 2018 – 2019 di Kecamatan Kota membuat 5 lokasi trotoar yaitu trotoar jalan Bakti, trotoar jalan Ahmad Yani, trotoar jalan Pemuda, trotoar jalan Menur, trotoar jalan R Agil untuk memenuhi kebutuhan pejalan kaki dan juga untuk menambah keindahan Kawasan. Tetapi, pada kenyataannya dilapangan menunjukkan terjadinya perubahan pada banyak trotoar yang sudah disalah gunakan baik secara fungsi maupun fisik. Dikarenakan perubahan tersebut, terdapat beberapa ruas trotoar yang sudah tidak digunakan ataupun dilintasi oleh pejalan kaki, karena pejalan

kaki lebih memilih untuk turun dan melintasi jalur jalan raya sebagai area untuk berjalan kaki.

Dalam melakukan perencanaannya, kebutuhan trotoar perlu direncanakan dengan sebaik mungkin yang menyesuaikan dengan standard dan peraturan perencanaan jalur trotoar dengan memprioritaskan aspek kenyamanan dan keselamatan bagi pengguna pejalan kaki. Kemudian, penggunaan jalur trotoar saat ini tidak sesuai dengan fungsinya yang utama, seperti menjadi area jualan dan parker, sehingga mengganggu kenyamanan pengguna jalan. sehingga, membutuhkan peraturan tegas untuk menindaklanjuti hal-hal tersebut.

Sebenarnya, sudah terdapat beberapa Peraturan Pemerintah terkait dengan jalur trotoar ini, diantaranya adalah peraturan tentang “perencanaan teknis fasilitas pejalan kaki” di SE Menteri PUPR Nomor: 2/SE/M/2018 ”.

Setiawan (2011), berdasarkan penelitiannya, menjelaskan bahwa dari seluruh anggapan dari pejalan kaki, memberikan respond yang cukup baik terkait dengan kekuatan alam dan factor iklim. Serta hasil pengamatan yang menunjukkan cukup baik, terkait dengan kondisi fisik dalam dan kekuatan alam. Hal tersebut terlihat dari tersedianya pepohonan yang teduh dan rindang di sepanjang area jalan sehingga pengguna jalan kaki terlindungi dari sinar matahari.

Manopo (2015) menyatakan bahwa disepanjang ruas jalan Sam Ratulangi terdapat volume pejalan kaki dalam jumlah paling besar, terutama di ruas jalan depan perbelanjaan Golden. Peninjauan tingkat pelayanan trotoar (LOS) dilihat dari laju arus LOS C tidak terdapat pedagang dan LOS D terdapat pedagang.

Lebih lanjut, Saraswaty (2017) dari penelitiannya menunjukkan penggunaan trotoar di sepanjang jalur Brigjen Katamso ditinjau dari aspek kenyamanan, termasuk kategori kurang tertib. Ini dikarenakan adanya peralihan fungsi dari trotoar, dari fungsi sebagai ruas transportasi beralih fungsi untuk kegiatan lain, seperti area usaha dan area parkir, yang mengakibatkan pejalan kaki harus menggunakan jalur arus kendaraan sebagai tempat untuk berjalan.

Berdasarkan latar belakang yang dideskripsikan diatas, didukung dengan beberapa hasil penelitian terdahulu, maka peneliti mengusung tema “ANALISIS KESESUAIAN KONDISI TROTOAR DI KECAMATAN KOTA KABUPATEN

KUDUS TERHADAP STANDAR PERENCANAAN TEKNIS FASILITAS PEJALAN KAKI (SE Menteri PUPR Nomor: 02/SE/M/ 2018)”

1.2. Rumusan Masalah

Dari pemaparan diatas, maka penelitian ini akan mengkaji beberapa hal, diantaranya adalah:

1. Apakah Kondisi Trotoar di Kecamatan Kota Kudus sudah sesuai perencanaan teknis fasilitas pejalan kaki (SE Menteri PUPR Nomor: 02/SE/M/ 2018)
2. Bagaimana Penataan Trotoar dilihat dari aspek perencanaan teknis fasilitas pejalan kaki (SE Menteri PUPR Nomor: 02/SE/M/ 2018)

1.3. Batasan Masalah

Agar pembahasan hasil penelitian ini tidak meluas dari tujuan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada temuan masalah yang ada. Penelitian ini hanya dilakukan pada trotoar di Kecamatan Kota Kabupaten Kudus yang dibidangi oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kudus.

1. Periode penelitian pada pelaksanaan kegiatan pada Tahun Anggaran 2018 – 2019 sebanyak 5 lokasi trotoar di Kecamatan Kota yaitu trotoar jalan pada ruas jalan Bakti, Pemuda, Menur, R Agil Kusumadya dan A. Yani.
2. Observasi penelitian dilakukan hanya pada trotoar di Kecamatan Kota yang di tinjau dari perencanaan teknis fasilitas pejalan kaki (SE Menteri PUPR Nomor: 02/SE/M/ 2018)

1.4. Keaslian Penelitian

Penulis menjamin bahwa penelitian ini adalah karya pribadi, jikalau peneliti mengutip dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka penelit akan mencantumkan nama penilitinya sebagai referensi. Penelitian dalam bentuk tesis tentang analisis kesesuaian spesifikasi dan teknis terhadap standar trotoar di Kecamatan Kota Kabupaten Kudus ditinjau dari perencanaan teknis fasilitas pejalan kaki (SE Menteri PUPR Nomor: 02/SE/M/ 2018).

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui data volume pejalan kaki dan kebutuhan lebar trotoar di kecamatan Kota Kabupaten Kudus, yang dirumuskan berdasarkan ketentuan teknis dari SE Menteri PUPR Nomor: 02/SE/M/ 2018
2. Mengetahui kesesuaian kondisi trotoar di kecamatan Kota kabupaten Kudus dengan ketentuan teknis dalam perencanaan teknis fasilitas pejalan kaki yang terdapat dalam SE Menteri PUPR Nomor: 02/SE/M/ 2018

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis

Bagi akademis hasil riset ini diharapkan memberi bukti tambahan terkait Kriteria Perencanaan Teknis fasilitas pejalan kaki sesuai dengan SE Menteri PUPR Nomor: 02/SE/M/ 2018.

2. Bagi peneliti

Memberikan kontribusi ilmu secara mendalam terkait hal-hal fasilitas buat pejalan kaki di Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

3. Bagi Pembaca

Untuk panduan referensi, informasi, ilmu dan pengetahuan bagi masyarakat umum pada umumnya dan bagi mahasiswa pada khususnya.